

Menelaah Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Medan dan MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung

Liza Handayani Batu Bara¹, Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti², Aulia Meylani³, Putri Husnul Khotimah Harahap⁴, Rodia Tammardia Siregar⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan^{1,2,3,4,5}

lizabatubara17@gmail.com¹, ummiafinni@uinsu.ac.id², auliameylani52@gmail.com³, putrihusnulhotimahharahap@gmail.com⁴

ABSTRACT

The research is aimed at analyzing the quality of pedagogical competences of Indonesian language teachers at the level of State MTs Negeri 3 Medan and MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung. As for the research method used using a qualitative approach in the form of a descriptive investigation method by performing observations and descending directly to the field in using the interview method related to being the result of an interview with an Indonesian language teacher as the primary data and the results of the interview with the head of school as secondary data. Based on the results of the research found showed that the pedagogical competence of Indonesian language teachers at the level of MTs Negeri 3 Medan and MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung is good enough only the methods used are different, because each school must have its respective roles and policies to get the best results. The pedagogical competence of teachers plays an important role in learning, because it is from here that students will obtain learning according to the good learning systematics, in addition to qualifications in terms of competence, teachers must also meet other qualifications that are academic. Teachers have a scientific educational background so they have academic and intellectual expertise.

Keywords: Pedagogical competence, Teacher of Indonesian language, MTS Negeri 3 Medan, MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung.

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Bahasa Indonesia di tingkat MTs Negeri 3 Medan dan MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung. Adapun metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk metode penelaah deskriptif dengan melakukan observasi dan turun secara langsung ke lapangan dalam menggunakan metode wawancara yang berkaitan dengan menjadi hasil wawancara guru bahasa Indonesia sebagai data primer dan hasil wawancara kepala sekolah sebagai data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia di tingkat MTs Negeri 3 Medan dan MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung cukup baik hanya saja metode yang digunakan berbeda, karena setiap sekolah pasti mempunyai peran dan kebijakannya masing-masing untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Kompetensi pedagogik guru sangat berperan penting dalam pembelajaran, karena dari sinilah siswa akan memperoleh pembelajaran sesuai dengan sistematis pembelajaran yang baik, selain kualifikasi dari segi kompetensi, guru juga harus memenuhi kualifikasi lainnya yaitu akademik. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru Bahasa Indonesia, MTs Negeri 3 Medan, MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu profesi yang mulia dan terhormat. Gurulah yang memegang kendali dalam mencetak peradaban dan kemajuan suatu generasi. Dibalik pentingnya peranan seorang guru bagi kemajuan suatu bangsa terselip tanggung jawab yang tidak mudah. Guru diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka menjadikan profesi guru menjadi profesional. Maka calon guru dipersiapkan sejak dini dengan empat kompetensi yaitu kompetensi Spritual/kepribadian, kompetensi, padagogik, kompetensi sosial/psikologi dan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru profesional (Somantri, 2021). Salah satu kompetensi adalah kompetensi paedagogik.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran

siswa dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. meningkatkan kesejahteraan Sertifikasi guru bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan kesejahteraan guru (Habibullah, 2012). Kualitas guru dititik beratkan pada proses pembelajaran agar capaian pembelajaran dikuasai pederta didik secara maksimal sesuai potensi yang dimilikinya. Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru karena kompetensi paedagogik hakikatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik (Lubis, 2018). Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi unik, yang akan membedakan keunikan profesi guru dengan profesi lainnya dalam pedagogik, guru dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab untuk mengarahkan pembelajaran, apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan kapan suatu materi dipelajari. Dengan demikian, kehadiran guru menjadi fokus kegiatan pendidikan kesetaraan (Fauzi, 2018).

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara (Sulfemi, 2015). Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri dan swasta memiliki peran yang penting dalam membangun kompetensi pedagogik yang kuat dalam mengajar bahasa Indonesia kepada siswa. Kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia melibatkan kemampuan mengelola pembelajaran, merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, serta mampu menilai dan memperbaiki proses pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri dan swasta memiliki perbedaan dalam konteks kerja dan lingkungan sekolahnya. MTs Negeri merupakan sekolah yang dikelola oleh pemerintah dan memiliki kurikulum nasional, sedangkan sekolah swasta memiliki otonomi dalam mengembangkan kurikulumnya. Namun, baik guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri maupun swasta, memiliki kompetensi pedagogik yang harus dikuasai agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Komiah et al., 2020).

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aulia Akbar yang berjudul “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru”. Penelitian sebelumnya telah membahas tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru dan cara mengembangkan kompetensi pedagogik guru, namun penelitian tersebut masih kurang lengkap dan spesifik tentang penerapan secara praktik langsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang awalnya membahas tentang kompetensi pedagogik guru secara umum dengan memberikan analisis kompetensi guru

yang lebih spesifik tentang kompetensi guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Medan dan MTs Al-Jami’atul Washliyah Tembung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada sekolah MTSN 3 Medan dan MTS Al-Washliyah Tembung, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk metode penelaah deskriptif dengan menggambar suatu keadaan atau sifat apa adanya untuk kemudian dianalisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dan sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sasaran penelitian yaitu hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, adapun data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara kepala sekolah atau warga sekolah lainnya dan beberapa artikel jurnal maupun buku. Kemudian informasi tersebut dibuat dalam bentuk dokumen dan catatan peristiwa yang diolah menjadi data dan dimasukkan dalam proses pembuatan artikel jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Medan

1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan

Guru bahasa Indonesia MTs Negeri 3 Medan memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang di ampu sehingga memiliki landasan pendidikan yang mumpuni dalam pengelolaan situasi dan bahan ajar di kelas. Selain itu guru bahasa Indonesia harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (Akbar, 2021).

Proses pembelajaran guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Medan memiliki wawasan tentang bidang yang diampu, salah satunya yaitu memiliki wawasan yang kuat tentang struktur bahasa Indonesia, termasuk tata bahasa, kaidah ejaan, penggunaan kata dan frasa, serta sintaksis. Pemahaman yang baik tentang struktur bahasa Indonesia memungkinkan guru untuk membimbing siswa dalam memahami dan mengaplikasikan aturan bahasa dengan tepat.

Guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Medan juga memiliki wawasan tentang berbagai teori dan pendekatan pembelajaran bahasa dan sastra, pembelajaran berbasis keterampilan, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis teknologi, serta mampu menerapkan strategi-strategi yang sesuai dalam mengajar bahasa Indonesia dan sastra.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman karakteristik siswa dilakukan dengan memahami keunggulan dan kekurangan siswa. Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya (Sum & Taran, 2020).

Guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Medan melakukan pendekatan dan kuesioner untuk mengetahui karakteristik setiap peserta didik. Menyiapkan berbagai strategi dalam penanganan siswa yang memiliki kesulitan.

Situasi yang terkadang terjadi, mengenai sikap siswa yang cenderung bermalasan dan enggan mengerjakan tugas sehingga guru

bahasa Indonesia mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Medan memberikan kesempatan untuk peserta didik mengeksplor potensi yang ada di dirinya dan membuka jalan, salah satunya ikut andil dalam kegiatan penelitian berkolaborasi dengan guru dalam penulisan karya ilmiah.

3. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Silabu adalah rencana pembelajaran pada mata pelajaran tertentu yang memuat standar kompetensi, kompetensi inti, materi/mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator kinerja kompetensi yang diperlukan untuk penilaian, evaluasi, penggunaan waktu, dan sumber belajar.

MTs Negeri 3 Medan dengan menerapkan program pembelajaran SKS yang merupakan sistem pembelajaran tidak menunggu peserta didik menuntaskan target pembelajaran, ketika peserta didik tidak memenuhi target pembelajaran misalnya mendapatkan nilai D maka peserta didik memperbaiki nilai tersebut di Semester Antara.

Guru bahasa Indonesia dengan ini melakukan kegiatan semester antara untuk peserta didik yang tidak memenuhi target, sistem ini ditujukan agar kegiatan pembelajaran lebih tersistematis dan meminimalisir keterlambatan dalam pencapaian target pembelajaran yang sudah ditentukan.

4. Perancangan pembelajaran

Guru merancang sistem pembelajaran yang menggunakan sumber daya yang ada. Semua kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir direncanakan secara strategis, termasuk mengantisipasi masalah yang mungkin timbul dari skenario yang direncanakan. Rencana-rencana ini dibuat dalam RPP.

Guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Medan menyiapkan RPP diawal semester agar proses pembelajaran tersistematis dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan berinovasi dalam mengembangkan strategi dan model pembelajaran.

Mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi dalam penerapan RPP yang dibuat, guru bahasa Indonesia melakukan diskusi melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di sekolah maupun mengikuti pelatihan yang diadakan MTs Negeri 3 Medan dengan mengundang narasumber sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji.

Guru bahasa Indonesia juga aktif mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan secara daring guna meningkatkan keterampilan dalam mengatasi berbagai permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Medan melaksanakan kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan kalimat motivasi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan tersebut. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menciptakan situasi belajar yang kondusif dengan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. (Destiniar et al., 2020).

Proses pembelajaran guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Medan menghubungkan materi

pembelajaran dengan manfaat secara praktisi di kehidupan nyata sehingga para peserta didik merasa lebih dekat dengan pembahasan yang disajikan. Guru bahasa Indonesia juga melakukan sistem pembelajaran UKBM (Unit Kerja Belajar Mandiri), yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian dalam belajar, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara mandiri, dan mengeksplorasi serta mengekspresikan ide-ide peserta didik.

Guru bahasa Indonesia juga melakukan peningkatan keterampilan peserta didik dengan Pratik langsung kelapangan. Salah satunya kegiatan yang dilakukan yaitu *Weekos* yang merupakan kegiatan pengenalan keterampilan peserta didik yang dilakukan pada hari jum'at di lapangan, peserta didik menyiapkan bahan yang ingin ditampilkan di lapangan pada saat seluruh siswa berkumpul hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bakat dan menumbuhkan rasa percaya diri.

6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Medan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran berupa infokus dengan menampilkan video pembelajaran untuk menambahkan pemahaman dan interaktif dalam pembelajaran.

MTs Negeri 3 Medan juga memperbolehkan penggunaan gadget dengan syarat dipergunakan untuk pembelajaran sehingga pada saat pemberian bahan ajar berupa video, kuis, dan latihan dapat menggunakan gadget. Dan guru bahasa Indonesia juga memanfaatkan aplikasi dan website seperti google form, quiziz, dan aplikasi berbasis pembelajaran interaktif.

Sarana dan prasarana juga menunjang peningkatan keterampilan siswa dengan menyediakan *class meeting* yang di tujukan untuk memperkenalkan potensi peserta didik di MTs Negeri 3 Medan.

7. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar peserta didik ditentukan melalui penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir unit pelatihan dan sertifikasi, dan evaluasi program. Evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir tahun dengan mengakumulasikan penilaian dan hal yang harus diperbaiki.

Kepala MTs Negeri 3 Medan memberikan nilai kepada guru bahasa Indonesia dan dilaporkan kepada Dirjen Kemenag untuk melengkapi data pemberkasan tunjangan kinerja (SKP). Dan diakhir semester juga dilakukan *class meeting* untuk memperkenalkan produk yang telah diperoleh selama satu semester.

Pada akhir semester MTs Negeri 3 Medan juga mengadakan perlombaan agar menciptakan kreatifitas peserta didik, seperti perlombaan puisi, cerpen, pidato, dsb. Selain itu MTs Negeri 3 Medan juga melakukan penelitian dengan melibatkan peserta didik.

Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di MTs Al- Jami'yatul Washliyah Tembung

1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan

Guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas dan dalam. Wawasan yang luas dan mendalam akan memudahkan guru untuk mengambil keputusan yang tepat akan meminimalisasi kesalahan guru (malpraktik)

dalam menangani peserta didiknya. Guru juga harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum (Darimi, 2015).

Guru bahasa Indonesia MTs Al-Jami'yatul Washliyah memiliki wawasan kependidikan sesuai dengan bidang yang diampuh yaitu bahasa Indonesia, serta mengimplementasikan wawasan kependidikan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Prose perekrutan Guru bahasa Indonesia MTs Al-Jami'yatul Washliyah, diawal tahapnya harus memiliki kemampuan dibidang agama yaitu menghafal minimal Juz 30 agar memiliki dasar dalam pengajaran agama sehingga setiap pembelajaran dikaitkan dengan agama.

Salah satu situasi yang terjadi adalah ketika guru Bahasa Indonesia di MTs Al- Jami'yatul Washliyah mengadakan kegiatan tentang penciptaan puisi. Hal ini dilakukan guru dengan memberikan contoh dan menerapkan wawasan kependidikan seperti pemahaman tentang semantik (makna kata) sangat diperlukan guna membantu siswa memahami penggunaan kosakata yang sesuai dan gaya penulisannya.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dan peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, fisik dan pertumbuhan dan perkembangan serta potensi peserta didik.

Guru bahasa Indonesia MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung menganalisis karakter

peserta didik disetiap kelas, dan menyesuaikan strategi serta metode yang digunakan untuk situasi kelas yang dihadapi. Kelas yang peserta didiknya tenang memiliki karakteristik yang berbeda dari mereka yang cenderung pecicilan, sehingga metode pembelajaran yang digunakan untuk keduanya juga berbeda.

Kelas yang peserta didiknya tenang umumnya di dominasi oleh peserta didik laki-laki, sehingga guru bahasa Indonesia menerapkan metode pembelajaran yang lebih sederhana, dibandingkan dengan kelas perempuan yang cenderung pecicilan oleh sebab itu guru bahasa Indonesia menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif agar peserta didik tetap fokus dalam pembelajaran.

3. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi/pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Pengembangan kurikulum di MTs Al-Jami'yatul Washliyah dilakukan setiap awal semester dan setiap silabus yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada tiap kelas. RPP yang disusun juga disesuaikan dengan metode dan strategi yang inovatif dan bervariasi agar menciptakan lingkungan belajar yang tidak monoton.

Kurikulum atau silabus setiap sebulan sekali akan diadakan pemeriksaan guna melihat

ketercapaian tujuan pembelajaran, dan membuat inovasi serta solusi ketika peserta didik memiliki hambatan dalam memperoleh materi pembelajaran.

4. Perancangan pembelajaran

Guru berupaya merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasukantisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan, perencanaan tersebut disusun dalam RPP.

Guru bahasa Indonesia di MTs Al-Jami'yatul Washliyah melakukan *briefing* per minggu atau sebulan yang digunakan untuk memberikan pemantuan dan juga solusi bagi setiap permasalahan yang ada di setiap pembelajaran, hal itu dirangkum dan kemudian didiskusikan bersama.

Guru bahasa Indonesia yang kurang memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran akan diberikan arahan dan konsultasi secara pribadi dengan Kepala MTs Al-Jam'iyatul Washliyah. Dan setiap arahan segera di tindak lanjuti dengan merealisasikan di kelas, agar perkembangan dapat dilihat secara signifikan.

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Melalui interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Ketika pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang

terjadinya perubahan perilaku pembentukan kompetensi peserta didik.

MTs Al-Jami'yatul Washliyah memiliki guru bahasa Indonesia yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, bervariasi, inovatif sehingga menciptakan pengalaman belajar yang interaktif.

Guru bahasa Indonesia MTs Al-Jami'yatul Washliyah lebih menggunakan metode praktik. Salah satunya dalam materi puisi, guru bahasa Indonesia memberikan contoh dan juga tema yang dekat dengan peserta didik yaitu "cinta remaja" sehingga peserta didik lebih leluasa menemukan ide karena tertarik dan merasakan pengalaman yang familiar.

Guru bahasa Indonesia juga memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan mengembangkan ide dari lingkungan sekitar melalui kegiatan observasi dan eksplorasi sehingga lebih leluasa dalam mengekspresikan bila terjun langsung ke lapangan. Dan disetiap proses pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai-nilai agama dan kehidupan sehari-hari.

Menggali potensi diri peserta didik juga dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di MTs Al-Jami'yatul Washliyah dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan lomba dan memberikan pelatihan untuk peserta didik yang memiliki potensi yang lebih. Salah satunya perlombaan yang diadakan oleh sekolah maupun lembaga luar.

Setiap proses pembelajaran selesai guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang tidak dipahami dan jika tidak ada guru akan mengajukan pertanyaan kembali kepada siswa agar mengulas kembali materi. Setelah selesai pembelajaran guru harus keluar lima belas menit setelah siswa untuk memastikan siswa tetap dalam keadaan aman.

6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Ketika menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar.

Guru bahasa Indonesia MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung menyelenggarakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti infokus, dan komputer. Penggunaan teknologi dapat memberikan suasana belajar yang interaktif dengan menampilkan video pembelajaran.

Pada saat materi puisi guru akan menampilkan tata cara membuat dan pembacaan puisi yang benar dan baik, sehingga siswa dapat memiliki referensi terkait topic yang dibahas. Terdapat juga pada saat menyajikan topic materi tentang drama, guru memberikan arahan tentang benda-benda yang digunakan untuk menunjang pembelajaran, dan MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung juga memberikan dukungan dengan mengadakan karyawisata ke salah satu destinasi hiburan di Sumatera Utara kemudian kesempatan kepada Guru Bahasa Indonesia dengan mempresentasikan hasil atau produk dari kegiatan pembelajaran selama satu semester.

7. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes

kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

Kegiatan evaluasi hasil belajar di MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung dibagi menjadi beberapa periode yaitu evaluasi per hari yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di setiap pertemuan dengan mencatat di catatan pribadi, evaluasi per bulan diadakan dengan membuat diskusi dan penyelesaian permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang utama diadakan diawal semester dengan melihat berbagai perlengkapan yang disediakan seperti RPP dan capaian kegiatan yang hendak dilakukan selama satu semester dan juga mengadakan pengisian kuisioner untuk mengetahui situasi dan keadaan proses pembelajaran selama satu semester.

Setiap guru yang tidak memenuhi capaian target akan dipanggil oleh Kepala MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung dengan dilakukan secara pribadi agar sesi konsultasi dan arahan bisa dilakukan secara optimal guna menyelesaikan segala permasalahan yang ada selama proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Ananda (2018) bahwa menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Medan dan MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung memiliki

peran yang krusial dalam memastikan pembelajaran bahasa Indonesia yang berkualitas. Guru-guru Bahasa Indonesia di kedua MTs tersebut memiliki pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran, keterampilan mengelola pembelajaran, dan kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Selain itu, guru Bahasa Indonesia di kedua MTs memiliki keterampilan mengelola kelas dengan efektif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan memotivasi serta mendorong minat belajar peserta didik. Dengan mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru-guru dapat membantu peserta didik mencapai potensi maksimal, mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan di masa depan.

Namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat memfokuskan pada penilaian efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di kedua sekolah tersebut. Hal ini dapat melibatkan observasi langsung dalam kelas, pengumpulan data tentang partisipasi dan hasil belajar siswa, serta evaluasi umpan balik dari siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1). <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/article/view/4099/2341>
- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi

- Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309–324. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/630>
- Destiniar, Mulbasari, A. S., Fuadiah, N. F., Yunika, D. O., Ningsih, L., Retta, A. M., & Isroqmi, A. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS untuk Mengembangkan Kemampuan Pedagogik Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>
- Fauzi, I. (2018). *Etika Profesi Keguruan*. IAIN Jember Press.
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *Edukasi*, 10(3), 294376. <https://doi.org/10.32729/EDUKASI.V10I3.169>
- Komiah, Suhartono, & Gumono. (2020). Kompetensi Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri Simpang Kosgoro Kabupaten Musi Rawas. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2). <https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/9692/7051>
- Lubis, H. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Profesional. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), 16–19. <https://doi.org/10.30743/BEST.V1I2.788>
- Somantri, D. (2021). Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 188–195. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/4154>
- Sulfemi, W. B. (2015). Kemampuan Pedagogik Guru. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, 1(1).
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543–550. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>